

ANALISIS CURAHAN WAKTU KERJA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN WANITA PEDAGANG PENGECEK SAYURAN (Studi Kasus Di Kota Bengkulu)

M. Nurung¹

Basuki Sigit Priyono¹

Fera Yuniarti²

¹ Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fak. Pertanian UNIB

² Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fak. Pertanian UNIB

Abstract

The research aim to know analyze of working time and related with the woman's vegetable's retailer income (case in market of Bengkulu city) the research executed on July's 27 – Agus't 27 2005. The objek of this research were to know: 1. The reason why the women work as vegetable's retailer, 2. The factors that related with women's working time, 3. The related between working time with income of women as vegetable's retailer, 4. Their contribution with household income. The location of this research determined with census method in Pasar Minggu, Pasar Baru Koto I, pasar Panorama, Pasar Pagar Dewa. The responden in this research determined with census method with respondent of 28 persons. The information, that used in this research, based on primary and secondary data. The analysis that used are deskriptive method, income analyze, Rang Spearman Corelation by using two tail of t test with confidence level of 95% ($\alpha = 0.025$) and contribution analyze. The result of the research showed that the reason why working as vegetable' retailer because economic, social and culture motive. Related to working time the motivation and perception are factor relatec to working time. The result of analyses show that, the average of income was Rp 1.950.937,50 / month and the average of income's contribution was 66,76 %.

Key words : working time, vegetable's retailer income

PENDAHULUAN

Subsektor pertanian selain tanaman pangan yaitu hortikultura yang meliputi sayuran, tanaman hias dan buah-buahan banyak diusahakan oleh petani. Subsektor ini perlu mendapat perhatian serius, salah satunya pada komodoti sayuran. Sayuran merupakan bahan makanan yang banyak diminati, dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani dan masyarakat secara luas.

Seiring dengan meningkatnya pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mutu makanan, permintaan akan sayuran semakin tinggi, terutama di kota besar yang mayoritas masyarakat mampu membelinya. Mereka akan membeli sayuran segar dan bermutu tinggi. Oleh karena itu mutu dan kesegaran sangat menentukan harga. Padahal produk hortikultur seperti sayuran mudah rusak dan membusuk dalam waktu yang relatif singkat sehingga mutunya menurun atau bahkan tidak dapat dikonsumsi lagi. Hal ini berarti pasar harus selalu dipasok sayuran segar setiap hari. Dari sini dapat diketahui bisnis sayuran memiliki peluang yang cukup besar dan menarik untuk diusahakan (Rahardi et al., 1993).

Potensi wanita sebagai penyumbang tenaga kerja dapat dilihat dari jumlah keberadaan wanita khususnya di Kota Bengkulu berjumlah 155.276 jiwa atau sekitar 49,57% dari total penduduk (BPS, 1999). Hal ini membuktikan peran serta wanita memiliki potensi besar sebagai tenaga kerja yang bekerja diberbagai bidang usaha atau pekerjaan. Salah satunya yaitu sebagai pedagang yang memasarkan sayuran. Pemasaran sayuran biasanya dilakukan oleh pedagang pengecer sayuran yang kebanyakan merupakan wanita.

Wanita memiliki kedudukan dan peran ganda yaitu di satu pihak berperan sebagai tenaga kerja domestik yang tidak mendatangkan hasil atau pendapatan secara langsung, namun mereka mampu memberikan dukungan bagi anggota lain dalam mencari nafkah guna memanfaatkan peluang kerja yang ada. Di lain pihak sesuai dengan perkembangan masyarakat, wanita juga berperan sebagai tenaga kerja di bidang pencari nafkah yang mendapatkan hasil secara langsung (Pudjiwati, 1985). Wanita bekerja karena terdesak oleh keadaan ekonomi dan ada juga yang disebabkan karena pendidikan yang diperoleh mendorong wanita bekerja untuk pemenuhan dan kepuasan diri.

Wanita memilih bekerja di sektor formal maupun di sektor informal disesuaikan dengan keahlian, kemampuan dan kondisi yang mendukung wanita bekerja. Wanita yang memiliki pendidikan dan keahlian yang cukup biasanya bekerja di sektor formal. Sedangkan yang bekerja di sektor informal biasanya tidak memiliki pendidikan dan keahlian yang cukup untuk bekerja di sektor formal. Pekerjaan di sektor informal salah satunya adalah sebagai pedagang, di mana pekerjaan ini tidak menuntut keahlian khusus dan dapat dilakukan dengan modal yang kecil serta jam kerja yang relative lebih panjang.

Dalam penelitian ini yang dikaji adalah pedagang pengecer wanita yang menjual sayur-sayuran di pasar dan memiliki tempat yang tetap. Lebih khusus penelitian ini difokuskan pada alasan wanita bekerja, faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan curahan kerja wanita dan bagaimana hubungan curahan kerja dengan pendapatan wanita sebagai pedagang pengecer sayuran, bagaimana kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sensus yaitu Pasar Minggu, Pasar Baru Koto, Pasar Panorama dan Pasar Pagar Dewa, didasarkan atas pertimbangan bahwa keempat Pasar tersebut merupakan pasar tradisional yang ada di wilayah Kota Bengkulu, yang ramai dikunjungi oleh pembeli di mana banyak terdapat pedagang permanen (auning) yang berdagang sayur-sayuran. Adapun metode penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Metode sensus merupakan metode pencacahan lengkap artinya semua individu yang ada dalam populasi dicacah sebagai responden (Daniel, 2001). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita pedagang pengecer auning sayuran permanen (memiliki tempat yang tetap), berjumlah sebanyak 28 pedagang terdiri dari 6 pedagang di Pasar Minggu, 5 pedagang di Pasar Baru Koto, 13 di Pasar Panorama dan 4 pedagang di Pasar Pagar Dewa.

Untuk mengetahui alasan-alasan yang mendorong wanita (ibu rumah tangga) bekerja sebagai pedagang pengecer sayuran, digunakan metode deskriptif melalui penggunaan tabulasi dan uraian secara verbal serta dinyatakan dalam presentase (%). Secara umum pendapatan wanita pedagang pengecer sayuran dapat dianalisis dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2002):

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan (Rp/bulan)

TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC = Total Biaya (Rp/bulan)

Sedangkan untuk mengukur kontribusi pendapatan wanita pedagang pengecer sayuran digunakan perhitungan yang berpedoman pada pendapatan wanita dari kegiatan ekonomi melalui kegiatan berdagang sayuran dibagi dengan total pendapatan rumah tangga dikalikan 100%, kemudian dianalisis secara deskripsi dan dinyatakan dalam persentasi (%), (Ambarini, 2002).

$$\text{Kontribusi pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan wanita pengecer sayuran (Rp/bulan)}}{\text{Total Pendapatan Rumah tangga (Rp/bulan)}} \times 100\%$$

Untuk menguji hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini maka digunakan alat analisis statistik non parametrik, yaitu uji korelasi rank Spearman (Siegel, 1992):

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Dimana :

rs = koefisien korelasi rank Spearman

N = Jumlah responden

di = selisih antara rangking suatu variabel pengaruh dengan rangking variabel terpengaruh pada responden ke-*i*

Jika terjadi nilai observasi sama maka digunakan faktor koreksi, yaitu:

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum X_i^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_{xi} \qquad \sum Y_i^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

Sehingga rumus rs menjadi :

$$rs = \frac{\sum X_i^2 + \sum Y_i^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum X_i^2 \sum Y_i^2}}$$

Dimana:

$\sum T$ = Banyak observasi berangka sama pada suatu rangking

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat variabel X ke-I yang dikoreksi

i = (1,2,3,4,5,6,7)

$\sum Y_i^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y yang terkoreksi

X = Variabel bebas (Pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, modal usaha, pengalaman kerja, pendapatan suami, motivasi dan persepsi)

Y = Variabel terikat (Curahan Waktu Kerja)

Sedangkan untuk menguji hipotesis hubungan curahan waktu kerja dengan

Pendapatan memakai rumus :

$$rs = \frac{\sum Y_i^2 + \sum Z_i^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum Y_i^2 \sum Z_i^2}}$$

Dimana :

$\sum Y_i^2$ = Jumlah variabel Y yang dikoreksi

$\sum Z_i^2$ = Jumlah kuadrat variabel Z yang dikoreksi

Y = Variabel bebas (curahan waktu kerja)

Z = Variabel terikat (Pendapatan)

Untuk menguji signifikasinya digunakan uji untuk sampel banyak, dimana $N > 30$

berupa uji t (t test) dengan uji dua arah dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

Sedangkan rumus untuk mencari nilai t- hitung adalah sebagai berikut:

$$t = rs \sqrt{\frac{N - 2}{1 - rs^2}}$$

Dimana:

rs = Koefusien korelasi rank Spearman

N = Jumlah Responden

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terima H_1 dan tolak H_0 , berarti ada hubungan yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tolak H_1 dan terima H_0 , berarti ada hubungan yang tidak nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Wanita Bekerja sebagai Pedagang Pengecer Sayuran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapat alasan-alasan responden bekerja sebagai pedagang pengecer sayuran. Ada tiga alasan yang ditanyakan kepada wanita yang bekerja sebagai pedagang pengecer sayuran yaitu: alasan ekonomi, alasan sosial dan alasan budaya. Tabel 2. Menyajikan alasan-alasan Wanita Bekerja sebagai Pedagang pengecer sayuran.

Tabel 2. Alasan-alasan Wanita Bekerja sebagai Pedagang pengecer sayuran

No.	Alasan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Alasan Ekonomi		
	• Menambah penghasilan keluarga /membantu suami	21	75
	• Ingin mempunyai penghasilan sendiri	7	25
2.	Alasan Sosial		
	• Mengisi waktu luang	20	71,43
	• Menambah pergaulan	8	28,57
3.	Alasan Budaya		
	• Bekerja untuk memperoleh pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan bersama (suami/istri)	17	60,71
	• Bekerja merupakan suatu kebiasaan wanita yang telah menikah	11	39,29

Sumber : Data Primer (hasil olahan)

Alasan-alasan ekonomi adalah untuk mencari tambahan penghasilan rumah tangga/membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga sebanyak 21 orang atau sebesar 75 % dan untuk memperoleh penghasilan sendiri sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 25 %. Kenyataan ini merupakan indikasi bahwa bekerjanya seorang

wanita (istri) sebagai pedagang pengecer sayuran adalah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Alasan-alasan sosial adalah untuk mengisi waktu luang sebanyak 20 orang atau 71,43 % sedangkan untuk menambah pergaulan/ keinginan berteman sebanyak 8 orang 28,57 %. Alasan responden bekerja sebagai pedagang pengecer sayuran untuk mengisi waktu luang mempunyai persentase yang lebih besar dari pada untuk menambah pergaulan, hal ini dikarenakan responden berpendapat dari pada menganggur lebih baik mencari kesibukan dengan bekerja sebagai pedagang pengecer sayuran.

Alasan-alasan budaya adalah untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan adalah tanggung jawab bersama (suami dan istri) sebanyak 17 orang atau 60,71 %. Sedangkan alasan bekerja merupakan suatu kebiasaan bagi wanita yang telah menikah sebanyak 11 orang atau 39,29 %. Artinya, responden di Kota Bengkulu berpendapat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab bersama (suami dan istri). Namun ada alasan lain wanita bekerja karena melihat teman-teman mereka bekerja untuk membantu suami, dimana wanita yang sudah bersuami ikut bekerja membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Curahan Waktu (Y)

Untuk melihat hubungan antara pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, modal usaha, pengalaman kerja, pendapatan suami, motivasi dan persepsi dengan curahan waktu kerja digunakan uji *Rank Spearman*.

Dari hasil perhitungan uji statistik dapat dilihat pada tabel 7. Pada uji statistik digunakan faktor koreksi karena terdapat nilai data yang seragam pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rank Spearman Variabel X dengan Variabel Y menggunakan Faktor Koreksi

Variabel	Koefisien Korelasi (rs)	T-hitung	Derajat hubungan
----------	-------------------------	----------	------------------

Pendidikan Formal (X_1)	0,27710	1,47052	Tidak nyata
Jmh tanggungan keluarga (X_2)	0,11241	-0,57678	Tidak nyata
Modal Usaha (X_3)	0,53415	3,22176	*
Pengalaman Kerja (X_4)	0,02826	0,14416	Tidak nyata
Pendapatan Suami (X_5)	0,10407	-0,14416	Tidak nyata
Motivasi (X_6)	0,51345	3,83152	*
Persepsi (X_7)	0,62571	4,09010	*

Sumber : Data Primer (hasil olahan)

Keterangan : * Berhubungan nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha/2= 0,025$)

t-tabel : $\pm 2,080$

Pendidikan Formal

Dari hasil analisis uji t didapat bahwa nilai t-hitung (1,47052) < t-tabel (2,080). Selanjut hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan H_0 diterima yang berarti hasil penelitian tidak mendukung hipotesis penelitian di mana pendidikan formal memiliki hubungan yang nyata dengan curahan waktu kerja dan ternyata variabel pendidikan formal tidak berhubungan nyata dengan curahan waktu kerja. Hal ini disebabkan karena pada kenyataannya untuk melakukan pekerjaan ini dapat dilakukan oleh siapa saja mulai dari pendidikan rendah sampai yang berpendidikan tinggi, karena pekerjaan ini tidak membutuhkan keahlian dan ketrampilan yang khusus.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Dari hasil analisis uji t diketahui nilai $-t$ hitung (-0,57678) > $-t$ tabel (-2,080), dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan H_0 diterima yang berarti hasil penelitian tidak mendukung hipotesis penelitian di mana jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan yang nyata dengan curahan waktu kerja.

Hai ini dikarenakan jumlah tanggungan keluarga tidak menghalangi wanita pedagang pengecer bekerja. Umumnya anggota keluarga yang menjadi tanggungannya sudah cukup besar dan dianggap dapat mengurus keperluannya sendiri sedangkan yang masih kecil dapat diasuh sambil berdagang sayuran dipasar.

Modal Usaha

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa modal usaha berhubungan positif dengan nilai koefisien korelasi 0,53415. Dengan modal yang tinggi, responden akan bekerja lebih giat dalam berdagang. Hasil analisis statistik yang dilakukan memperlihatkan bahwa $t\text{-hitung} (3,22176) > t\text{ table} (2,080)$ yang berarti mendukung hipotesis bahwa ada hubungan yang nyata antar modal dengan curahan waktu kerja wanita sebagai pedagang pengecer sayuran. Artinya semakin besar modal berdagang mereka maka semakin lama juga mereka mencurahkan waktunya untuk berdagang.

Dalam penelitian ini yang dianggap modal usaha wanita pedagang pengecer sayuran adalah jumlah uang yang dikeluarkan setiap kali membeli barang dagangan ditambah kantong plastik dan retribusi. Modal usaha ini digunakan wanita pedagang pengecer untuk membeli sayuran setiap harinya.

Apabila jumlah modal usaha diperbesar maka makin besar pula waktunya. Hal ini disebabkan semakin besar modal yang digunakan maka, akan semakin banyak pula barang dagangan yang dijual sehingga waktu yang diperlukan untuk menjual sayuran juga akan semakin lama.

Pengalaman kerja

Dari hasil uji t didapat bahwa nilai $t\text{-hitung} (0,144160) < t\text{-tabel} (2,080)$ yang berarti hasil penelitian tidak mendukung hipotesis penelitian dimana pengalaman kerja tidak memiliki hubungan yang nyata dengan curahan waktu kerja.

Berdasarkan hasil analisis yang ternyata variable pengalaman kerja tidak berhubungan nyata dengan curahan waktu kerja, karena ternyata untuk melakukan pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh siapa saja. Mereka menyatakan bahwa berjualan sayur ternyata pekerjaan yang tidak sulit asalkan tekun dan mau belajar maka akan didapatkan keuntungan yang cukup berarti untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga mereka.

Pendapatan Suami

Dari hasil analisa dengan uji *rank spearman* yang dilanjutkan dengan uji t didapat t-hitung (-0,53355) > t-tabel (-2,080) yang berarti hasil penelitian ini menolak hipotesis sebelumnya yakni diduga bahwa pendapatan suami berhubungan nyata dengan curahan waktu kerja wanita sebagai pedagang pengecer sayuran.

Pendapatan suami tidak memiliki hubungan yang nyata dengan curahan waktu kerja karena adanya faktor lain yang membuat wanita bekerja selain faktor ekonomi, di mana faktor budaya ikut mempengaruhi seorang wanita yang telah menikah akan mengisi waktu luang, salah satunya dengan bekerja sebagai pedagang sayur. Bisa juga dikarenakan melihat teman atau tetangga yang bekerja atau faktor keturunan yang membuat mereka bekerja walaupun mereka sudah berkecukupan.

Motivasi

Hasil analisa menunjukkan bahwa motivasi berhubungan positif dengan nilai koefisien korelasi 0,51345. Dengan motivasi yang tinggi, wanita akan bekerja lebih giat pada kegiatan berdagang sayuran. Hasil analisis statistik yang dilakukan memperlihatkan bahwa t-hitung (3,05096) > t tabel (2,080) yang berarti mendukung hipotesis bahwa ada hubungan yang nyata antara motivasi dengan curahan waktu kerja wanita sebagai pedagang pengecer sayuran. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi maka akan semakin banyak pula waktu yang dicurahkan wanita untuk berjualan sayuran dipasar.

Persepsi

Dari hasil uji statistik menunjukkan t-hitung (4,09010) > t-tabel (2,080) dan juga menunjukkan bahwa persepsi berhubungan positif dengan nilai koefisien korelasi 0,62571. Hal ini dikarenakan penilaian yang baik dari responden sebagai pedagang pengecer sayuran ternyata diikuti dengan meningkatnya curahan waktu kerjanya. Adanya hubungan

positif tersebut dapat juga dikatakan bahwa persepsi responden terhadap profesinya sangat menentukan curahan waktu kerja wanita sebagai pedagang pengecer sayuran.

Hal ini dapat dipahami bahwa jam kerja yang dicurahkan untuk mencari nafkah tergantung cara responden melihat dan merasakan apakah kegiatan berdagang memberi manfaat atau tidak bagi dirinya sendiri dan keluarganya. Artinya semakin baik persepsi wanita sebagai pedagang pengecer sayuran terhadap profesinya maka curahan waktu kerjanya akan meningkat dan lebih bersemangat dalam bekerja.

Pendapatan Wanita sebagai Pedagang pengecer sayuran

Rata-rata penerimaan wanita sebagai pedagang pengecer sayuran adalah Rp. 13.084.727,68/bulan dan modal sebesar Rp. 11.133.790,18 /bulan. Dengan penerimaan dan modal tersebut, wanita sebagai pedagang pengecer sayuran memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.950.937,50/ bulan.

Analisis Hubungan Curahan Waktu Kerja (X) dengan Pendapatan (Z)

Tabel 9. Hasil Analisis Rank Spearman Variabel Y dengan Variabel Z

Variabel	Koefisien Korelasi	Rs ²	t-hitung	Ket
Y (Curahan Waktu Kerja) Dengan Z	0,62900	0,39564	4,18779	*

Sumber : Data Primer (hasil olahan)

Keterangan : * Berhubungan nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha/2= 0,025$)

t-tabel : $\pm 2,080$

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa hubungan curahan kerja dengan pendapatan adalah positif, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,62900 nilai t hitung (4,18779) > t table (2,080) yang berarti hasil penelitian ini menerima hipotesis yakni diduga bahwa curahan waktu kerja berhubungan nyata dengan pendapatan wanita sebagai pedagang pengecer sayuran.

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi curahan waktu kerja tingkat pendapatan juga akan semakin meningkat. Dengan curahan waktu kerja yang tinggi maka

banyak sayuran yang terjual, sehingga akan banyak konsumen yang datang dan membeli dari mereka, dengan demikian berarti semakin banyak uang yang didapat dari kegiatan penjualan sayuran.

Kontribusi Pendapatan

Wanita bekerja memungkinkan untuk menambah jumlah pendapatan rumah tangganya, dalam hal ini wanita dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui sejauh mana kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Kontribusi Pendapatan Wanita terhadap Pendapatan Keluarga

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata (Rp/bulan)	Kontribusi (%)
1.	Pendapatan wanita sebagai pedagang pengecer sayuran	1.950.937,50	66,76
2.	Pendapatan Suami	926.785,71	31,85
3.	Pendapatan Anggota Keluarga lainnya	42.857,14	1,39
Total		2.877.725,21	100

Sumber : Data Primer (hasil olahan)

Tabel 10 menunjukkan bahwa kontribusi wanita sebagai pedagang pengecer sayuran 66,76 % dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.950.937,50/bulan, kontribusi suami 31,85 % dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 926.785,71/bulan dan kontribusi anggota keluarga lainnya sebesar 1,39 % dengan rata-rata pendapatan Rp 42.857,14/bulan. Dari hasil penelitian dapat dikatakan kontribusi terbesar datang dari istri yang bekerja sebagai pedagang pengecer sayuran.

Besarnya kontribusi yang diberikan responden menunjukkan bahwa wanita yang bekerja memungkinkan untuk menambah jumlah pendapatan rumah tangga dan memberikan sumbangan yang cukup berarti untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Alasan yang menyebabkan wanita bekerja sebagai pedagang pengecer sayuran meliputi 3 aspek yaitu alasan ekonomi, alasan sosial dan alasan budaya. Alasan ekonomi adalah untuk mencari tambahan penghasilan rumah tangga/membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga sebesar 75 % dan untuk memperoleh penghasilan sendiri sebesar 25 %. Alasan sosial adalah untuk mengisi waktu luang sebesar 71,43 % dan untuk menambah pergaulan/keinginan berteman sebesar 28,57 %. Alasan budaya adalah untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan adalah tanggung jawab bersama (suami dan istri) sebesar 60,71 % dan untuk alasan bekerja merupakan suatu kebiasaan bagi wanita yang telah menikah sebesar 39,29 %.
2. Faktor – faktor yang berhubungan nyata dengan curahan waktu kerja wanita sebagai pedagang pengecer sayuran adalah modal usaha, motivasi dan persepsi. Sedangkan berdasarkan faktor pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja dan pendapatan suami tidak berhubungan nyata dengan curahan waktu kerja.
3. Tingkat curahan waktu kerja berhubungan nyata dengan pendapatan kerja wanita pedagang pengecer sayuran di kota Bengkulu.
4. Pendapatan wanita sebagai pedagang pengecer sayuran rata-rata yaitu sebesar Rp. 1.950.937,50/bulan. Rata-rata kontribusi pendapatannya wanita sebagai pedagang pengecer sayuran terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 66,76 %

Saran

Untuk dapat meningkatkan pendapatan, wanita yang bekerja sebagai pedagang pengecer sayuran modal usaha harus di perbesar atau di tambah . Dari hasil penelitian di

ketahui bahwa semakin banyak modal usaha responden maka pendapatannya semakin bertambah.

Mengingat kontribusi yang diberikan dapat membantu perekonomian keluarga, hendaknya kegiatan sebagai pedagang pengecer sayuran dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, D. Y. 2002. *Kajian Peranan Wanita Pemetik Teh dan Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatannya (Studi Kasus Di Desa Air Sempiang Kecamatan Kepahiang Rejang Lebong)*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. FP – UNIB. Tidak Dipublikasikan
- Biro Pusat Statistik. 2002. *Bengkulu Dalam Angka*. BPS. Bengkulu
- Daniel, M. 2001. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumantri, B dan Budi Ansori. 2004. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga*. Jurnal Agrisepe. Bengkulu.
- Palungkun, R dan Budiarti. 1992. *Sayuran Komersial*. Swadaya. Jakarta.
- Pudjiwati,S. 1985. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Rahardi, Palungkun dan Budarti. 1993. *Agribisnis Tanaman Sayuran*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Siegel,S. 1992. *Statistik Non Parametrik*. Gramedia Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.